

Mari dukung dan doakan  
Pembangunan Bukit Doa di Bromo  
Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian  
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,  
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY

788 0917 719

a/n : Bethany Nginden

BUKIT-DOA BETHANY, BROMO

=====

**Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz@ Senin - Pukul 15.00 Wib (Live)**

- 11 Maret 2019 : Team FA WK (Bpk. Didiek Budihardjo)
- 18 Maret 2019 : Team FA Bpk. Henry Wirawan
- 25 Maret 2019 : Team FA SI (Bpk. Isai Hendra Wibisono)
- 01 April 2019 : Team FA WN (Bpk. Ronald Najohan)

=====

**Menara Doa Setiap Hari Jumat – Pukul 19.00 Wib**

- 15 Maret 2019 : Team FA GB (Bpk. Peter Junias L.)
- 22 Maret 2019 : Team FA PT (Bpk. Iwan Meidiwanto)
- 29 Maret 2019 : Team FA SI (Bpk. Isai Hendra Wibisono)
- 05 April 2019 : Team FA TM (Bpk. Benny Rumenta)

=====

**Hadirlah Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden  
Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib**

=====

**Dapatkan Makalah FA :**

**melalui website : [www.bethanygraha.org](http://www.bethanygraha.org)**

=====



Edisi 09

11 Maret 2019

**MEMBERI DENGAN BENAR (1)**

**PEMBUKAAN**

*Ayat hafalan minggu lalu: Mazmur 126:5-6*

*“Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju ....”*

**PERHATIAN**

Video Ilustrasi: [bit.ly/kekuatanmemberi](http://bit.ly/kekuatanmemberi)



Ketik link tersebut pada kolom browser, atau gunakan aplikasi QR Code Scanner pada Android Anda untuk membuka video.

Dalam video tersebut, ada seorang anak laki-laki yang tertangkap mencuri obat, ia hampir dipukuli oleh ibu-ibu pemilik toko obat, namun diselamatkan oleh seorang pedagang, bahkan diberikan uang ketika pedagang itu tahu bahwa ibu dari sang anak sakit. Ternyata pedagang itu menjadikan memberi sebagai kebiasaan, hingga tiga puluh tahun berlalu pun ia tetap memiliki kebiasaan sama. Suatu hari, mendadak sang pedagang jatuh sakit dan harus menjalani perawatan di rumah sakit. Semua harta benda keluarga mereka dijual, namun masih belum cukup untuk membayar biaya rumah sakit. Suatu hari, datang tagihan pada anak dari pedagang itu, yang menyatakan semua biaya sudah lunas dibayar 30 tahun lalu. Ternyata anak yang dibantu oleh pedagang itu telah menjadi dokter hebat 30 tahun kemudian.

## **PEMBAHASAN**

### **Ayat hafalan: Amsal 11:24**

*Ada yang menyebarkan harta, tetapi bertambah kaya, ada yang menghemat secara luar biasa, namun selalu berkekurangan.*

Tidak ada sawah yang bisa menghasilkan padi begitu saja, tanpa petani pernah menebar benih padi, dan mengusahakannya di sana. Dan benih yang ditanam akan menentukan apa yang dituai nanti. Jika benih tomat, pasti yang dituai juga tomat. Tidak mungkin semangka apalagi mangga. Rasanya semua orang sudah hafal betul dengan 'hukum alam' ini. Bahkan Alkitab juga memperjelasnya dalam berbagai ayat. Namun banyak orang Kristen memiliki paradigma yang keliru dalam memberi.

#### **1. Memberi untuk Mengejar Berkat (Amsal 19:17)**

Apa yang ditabur, itu yang dituai. Lalu setelah memberi, Anda jadi perhitungan. *'Saya sudah memberi 5000 pada orang di pinggir jalan. Mana 5000 gantinya, Tuhan?'*. Atau Anda protes pada Tuhan ketika usaha Anda bangkrut padahal sudah banyak memberi. Di minggu kemarin sudah diingatkan, bahwa kita memberi bukan untuk mendapat berkat, namun **karena telah menerima berkat**. Pemberian itu sebagai wujud ucapan syukur. Berikan senyum untuk nafas yang masih Tuhan berikan hari ini. Berikan doa bagi mereka yang tidak terjangkau, juga mereka yang menjengkelkan sekalipun. Berikan waktu dan telinga bagi mereka yang lemah dan membutuhkan tempat bercerita. Tuhan mau kita berharap, mengejar Dia, Sang Pemberi Berkat, bukan kepada berkatnya. Benih yang kita tabur pun belum tentu semua berbuah. Ada yang hanya rimbun daunnya, atau bahkan ada yang berangsur-angsur mati.

#### **2. Memberi untuk Diberi (Matius 5:46)**

Ini sebenarnya adalah cara pandang orang-orang dunia. Tidak pantas jika kita sebagai orang Kristen memiliki pola pikir seperti ini. Memberi kebaikan dengan harapan akan menerima kebaikan yang sama, dari orang yang sama. Bahkan beberapa orang jadi

terkesan otoriter. Karena sudah memberi ini-itu, berarti harus menuruti apa katanya. Kalau tidak, selesai sudah hubungan baik. Apalagi ketika tanpa sengaja orang itu melakukan kesalahan. Kemudian kita mengungkit-ungkit apa saja yang sudah kita berikan pada dia. Begitu pamrih dalam memberi. Nyatanya, kita tidak selalu menerima kebaikan dari orang yang sama. Tuhan punya beragam cara untuk mengganti apa yang sudah kita berikan pada orang lain. Bisa jadi itu melalui kesehatan, kelancaran pekerjaan, keluarga, dan lain sebagainya. Namun jangan melihat pada hasil apa yang akan Anda dapatkan nanti. Teruslah memberi, teruslah menabur, pada saatnya nanti Anda pasti akan menuai hasilnya.

#### **3. Memberi yang Tidak Mendidik (2 Korintus 8:12)**

Memberi itu baik, tapi bukan berarti kita jadi *semena-mena* dalam memberi. Harus tetap berhikmat dalam memberi. Karena beberapa orang yang terbiasa meminta jadi menyepelkan, malas bekerja dan terus mengandalkan pemberian serta belas kasihan orang-orang. Ini baru jenis pemberian yang salah, tidak mendidik, dan membuat dia jadi bergantung pada manusia. Ada kalanya kita harus men-stop pemberian di situasi tertentu. Dan ada kalanya Roh Kudus mengetuk hati, memerintahkan kita untuk memberi. Jadi, kelola-lah berkat yang Tuhan percayakan dengan bijak. Memberi itu baik, tapi tidak semua baik. Anda harus lebih peka pada suara Roh Kudus. Gunakan hikmat dalam segala hal. Termasuk memberi.

#### **Kesimpulan :**

Memberi merupakan bagian dari menabur. Dengan memberi, kita bisa sekaligus menabur benih-benih firman pada orang lain. Pastikan motivasi Anda dalam memberi benar. Memberi karena telah menerima berkat, dan menjadi penyalur berkat. Bukan agar mendapat berkat!

#### **PENUTUP**

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Kemudian menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.